

DETERMINAN DISPARITAS PEMBANGUNAN WILAYAH PADA KORIDOR EKONOMI JAWA

Edy Santoso

Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember
edysantoso@unej.ac.id

Mila Sahadati

Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember
milasahadati0@gmail.com

Aisah Jumiati, Teguh Hadi Priyono

Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember
aisahjumiati@gmail.com, teguh_hadipriyo@unej.ac.id

Nanik Estiyani, Rafael Purtomo Somaji

Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember
Nanik.feb@unej.ac.id rafaelpurtomo24@gmail.com

Informasi Artikel

Tanggal Masuk:
9 Nopember 2022

Tanggal Revisi:
20 Nopember 2022

Tanggal Diterima:
21 Nopember 2022

Publikasi On line:
22 Nopember 2022

Abstract

This study aims to determine the factors that influence regional development disparities in the Java economic corridor. This research data uses secondary data taken from several official government publications. The analytical method used in this study is the panel data regression estimation method. The results of the study show that the best model for estimating the determinants of regional development disparities in the Java economic corridor is the Fixed Effect Model. The results of the estimation explain that the disparity of economic development in the Java corridor is significantly influenced by the Mean Years School (RLS) variable in a negative direction, the Investment variable also affects the disparity of economic development in the Java corridor positively and significantly, while the Unemployment variable has a positive but not significant effect. significant.

Keywords: Economic Development Disparity, Mean Years School (RLS), Investment, Unemployment, Jaime Bonet Index, Java Corridor

Abstrak

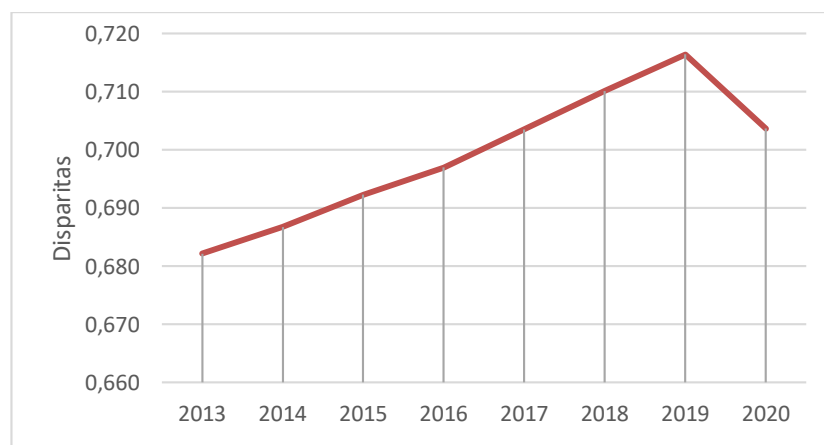
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi disparitas pembangunan wilayah pada koridor ekonomi Jawa. Data penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari beberapa publikasi resmi pemerintah. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode estimasi regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model terbaik untuk mengestimasi determinan disparitas pembangunan wilayah pada koridor ekonomi Jawa adalah *Fixed Effect Model*. Hasil dari estimasi menjelaskan bahwa disparitas pembangunan ekonomi di koridor Jawa dipengaruhi oleh variable Rata – rata Lama Sekolah (RLS) secara signifikan dengan arah negatif, variable Investasi juga mempengaruhi disparitas pembangunan ekonomi di koridor Jawa secara positif dan signifikan, sedangkan variable Pengangguran berpengaruh positif namun tidak signifikan.

Kata Kunci: Disparitas Pembangunan Ekonomi, Rata-rata Lama Sekolah (RLS), Investasi, Pengangguran, Indeks Jaime Bonet, Koridor Jawa

PENDAHULUAN

Pembangunan daerah adalah bagian dari pembangunan nasional dan pembangunan tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Sukirno, 1985). Pembangunan ekonomi

merupakan proses untuk mencapai perubahan yang dilakukan secara berkelanjutan dalam jangka panjang yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan perkapita, kualitas hidup, kesejahteraan dan kemakmuran. Secara empiris, setiap wilayah memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam proses pembangunan ekonomi. Kemampuan yang dimaksud dapat berupa sumber daya alam, sumber daya manusia maupun sumber daya modal yang dimiliki oleh masing-masing wilayah. Proses pembangunan ekonomi yang dijalankan oleh setiap wilayah memiliki kondisi yang beragam. Kondisi tersebut dikarenakan adanya perbedaan sumber daya yang dimiliki dan dimanfaatkan dalam proses pembangunan ekonomi tersebut. Kuncoro (2003) menjelaskan bahwa perbedaan tersebut akan menjadi hambatan dalam proses pemerataan pembangunan ekonomi antar wilayah. Kondisi yang berbeda-beda itu pula yang melatar belakangi terjadinya ketidakmerataan pembangunan ekonomi. (Priyambodo et al., 2015) menjelaskan bahwa penyebab terjadinya disparitas adalah adanya kegiatan ekonomi yang terkonsentrasi di beberapa wilayah saja. Menurut Teori Myrdal menjelaskan bahwa terdapat dua dampak dari pembangunan ekonomi yaitu *spread effect* dan *backwash effect*. Disparitas pembangunan ekonomi terjadi dikarenakan dampak balik (*backwash effect*) yang lebih besar dari pada dampak sebar (*spread effect*) sehingga menyebabkan disparitas pembangunan ekonomi. Konsep Pembangunan Ekonomi Neo-Klasik yang dikembangkan oleh Solow (1956) memunculkan perdebatan mengenai adanya konvergensi antar wilayah yang berlangsung. Perdebatan yang paling menarik untuk diamati yaitu mengenai penggunaan tingkat pertumbuhan ekonomi dan ukuran pendapatan untuk mengukur konvergensi. Myrdal (1957) mengkritik kepercayaan Neo-Klasik yang berpendapat bahwa disparitas pendapatan yang semakin menurun. Myrdal menjelaskan bahwasanya pada masa awal proses pembangunan ekonomi, disparitas pembangunan ekonomi akan semakin meningkat, namun apabila proses pembangunan tersebut terus dilakukan maka disparitas pembangunan ekonomi akan semakin menurun. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan dalam kurun waktu yang singkat tidak secara otomatis dapat mempengaruhi peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat, pada kenyataannya kesejahteraan sosial masyarakat adalah tujuan utama dari pertumbuhan ekonomi. Kondisi ini disebut dengan "*trickle down effects*" bahwa manfaat dari adanya pertumbuhan ekonomi tidak dapat dinikmati oleh penduduk miskin dan dampak dari pertumbuhan ekonomi tersebut tidak sesuai dengan tujuan dan harapan awal dari pertumbuhan ekonomi, apabila tidak dilakukan proses pemerataan maka yang dapat menikmati manfaat dari adanya pertumbuhan ekonomi adalah masyarakat yang memiliki sumber daya modal yang besar. Pada awal proses pembangunan ekonomi terdapat suatu permasalahan yang sering kali muncul pada negara-negara yang sedang berkembang, yaitu antara pertumbuhan ekonomi yang tinggi dengan distribusi pendapatan yang terjadi di masyarakat, hal ini menjadi permasalahan yang sering terjadi dan harus segera dapat diselesaikan oleh negara-negara yang berkembang. *Trade off* atau pertukaran antara pertumbuhan ekonomi menggunakan distribusi pendapatan di masing-masing wilayah selalu terjadi dan menjadi permasalahan yang serius.



Gambar 1. Disparitas antar wilayah Koridor Jawa 2013-2020

Disparitas pembangunan ekonomi juga terjadi di koridor ekonomi Jawa. Tingkat rata-rata nilai disparitas yang dihitung dengan menggunakan Indeks Jaime Bonet dari periode pengamatan 2013-2020 menunjukkan tingkat disparitas yang relative tinggi (lihat Gambar 1). Nilai Indeks menjelaskan bahwasanya apabila nilai mendekati 0 maka disparitas dalam kondisi yang rendah, namun apabila mendekati 1 maka kondisi disparitas dalam kondisi yang tinggi, sehingga harus cepat untuk ditangani. Disparitas pembangunan ekonomi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam penelitian ini variabel-variabel yang digunakan untuk menjelaskan disparitas

pembangunan wilayah pada koridor ekonomi Jawa adalah perbedaan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang diproksi menggunakan data Rata-rata Lama Sekolah, karena variabel tersebut dapat menjelaskan mengenai kondisi kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia akan mempengaruhi pendapatan individu dan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, sehingga akan mengurangi disparitas yang terjadi di suatu wilayah. Fatsabit dan Yusran (2019), dalam penelitiannya menemukan bahwa Rata – Rata Lama Sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap disparitas pembangunan antar wilayah. Sedangkan dalam penelitian Zainuri & Jamal (2017) menemukan hasil yang berbeda yaitu Rata – rata Lama Sekolah berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap disparitas pembangunan antar wilayah. Faktor lain yang dapat mempengaruhi disparitas pembangunan antar wilayah adalah sumber daya modal yang diproksi menggunakan variabel Investasi, karena investasi adalah pengeluaran yang dilakukan untuk meningkatkan kapasitas produksi dari aktivitas ekonomi. Sehingga, akan meningkatkan pendapatan dan mengurangi disparitas pembangunan yang terjadi di suatu wilayah. Asumsi tersebut juga di dukung oleh penelitian Mansyur et al. (2021) yang menemukan bahwa investasi berpengaruh negative dan signifikan terhadap disparitas yang terjadi di Sumatera Selatan dan penelitian Laut et al. (2020) yang menjelaskan bahwa PMDN berpengaruh terhadap disparitas yang terjadi di Pulau Jawa, namun dalam penelitian lain yang dilakukan Nurhayani et al. (2015) menemukan bahwa PMDN tidak berpengaruh terhadap disparitas yang terjadi di Provinsi Jambi. Disparitas pembangunan ekonomi yang terjadi juga dapat dipengaruhi oleh permasalahan ketenagakerjaan yang terjadi di wilayah tersebut dalam penelitian ini diproksi menggunakan variabel pengangguran. Pengangguran adalah permasalahan yang muncul pada setiap daerah karena akan menjadi beban perekonomian dan memperparah kondisi disparitas yang terjadi di suatu wilayah. (Yustica et al., 2018) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh terhadap ketimpangan daerah yang terjadi di provinsi Kalimantan Timur. Namun dalam penelitian (Istikharoh et al., 2020) menjelaskan bahwa tingkat pengangguran tidak berpengaruh pada ketimpangan yang terjadi di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2018 Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Rata-rata Lama Sekolah, Investasi, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap disparitas pembangunan wilayah pada koridor ekonomi Jawa. Skema penulisan artikel ini akan dibagi menjadi beberapa bagian. Setelah bagian pendahuluan yang telah disampaikan diatas, maka pembahasan selanjutnya adalah bagian tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil penelitian, pembahasan dan terakhir adalah bagian kesimpulan saran.

TINJAUAN PUSTAKA / KAJIAN TEORITIS

Teori Disparitas Pembangunan Ekonomi

Tokoh Neo-Klasik menjelaskan mengenai proyeksi kedepan tentang hubungan pertumbuhan ekonomi dengan disparitas pembangunan ekonomi wilayah, pernyataan tersebut dikenal dengan hipotesa Neo-Klasik. Neo-Klasik menjelaskan bahwa pada awal tahap proses pembangunan ekonomi suatu, disparitas pembangunan ekonomi yang terjadi di antara wilayah-wilayah akan mengalami peningkatan. Kondisi tersebut akan terus terjadi sampai pada nilai disparitas mencapai puncaknya. Kemudian, jika proses pembangunan terus dilakukan, maka disparitas pembangunan antar daerah perlahan-lahan akan menyempit atau terjadi konvergensi. Berdasarkan uraian tersebut hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan disparitas dapat dinyatakan dalam hubungan kurva yang dikenal dengan Kurva U terbalik. Myrdal (1957) menjelaskan bahwa terjadinya ketimpangan atau disparitas regional dikarenakan lebih besarnya pengaruh *backwash effect* dibandingkan dengan *spread effect* yang terjadi di negara-negara berkembang. Jhingan (2010) menjelaskan bahwa perpindahan modal akan mengakibatkan disparitas regional dan peningkatan permintaan ke wilayah-wilayah maju akan merangsang investasi yang nantinya akan meningkatkan pendapatan dan berdampak pada perputaran investasi dan seterusnya. Lingkup investasi yang lebih baik pada sentra-sentra pengembangan dapat menciptakan kelangkaan modal di wilayah terbelakang Pengukuran disparitas dapat dilakukan dengan beberapa metode salah satunya adalah Indeks Jaime Bonet yang digunakan pada penelitian ini. Indeks ini dikenalkan oleh Bonet (2006) dengan formula sebagai berikut (persamaan 1):

$$IJB_{it} = \left| \frac{PDRB_{it}}{PDB_{it}} - 1 \right| \dots\dots\dots (1)$$

Dimana: IJB_{it} adalah Indeks Jaime Bonet, $PDRB_{it}$ merupakan Pendapatan per kapita Provinsi (Juta Rupiah); PDB_{it} adalah Pendapatan per kapita Nasional (Juta Rupiah)

Teori Human Capital Becker

Becker (1964) menjelaskan mengenai Teori Human Capital, Becker menyatakan bahwa sumber daya manusia, tidak hanya semata-mata sebagai sumber daya, namun menurut Becker sumber daya manusia juga dapat berperan sebagai modal (*capital*) yang nantinya akan menghasilkan pengembalian (*return*). Becker menganalisis tentang peran dari Pendidikan formal dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang terjadi di suatu wilayah. Menurut Becker pendidikan formal yang diterima oleh sumber daya manusia, akan memberikan peningkatan terhadap produktivitas tenaga kerja, karena sumber daya manusia yang mendapatkan Pendidikan formal yang tinggi dianggap akan lebih terampil dalam melakukan pekerjaan. Teori ini menjelaskan bahwa pertumbuhan penduduk didasarkan pada produktivitas individu, sehingga setiap individu yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan berdampak pada tingginya produktivitas yang dihasilkan sehingga akan meningkatkan pendapatan yang diperoleh oleh individu tersebut. Lebih jelasnya bahwa wilayah-wilayah dengan kualitas manusia yang baik akan mampu menurunkan ketimpangan di wilayah tersebut.

TEORI INVESTASI HARROD-DOMAR

Harrod-Domar menjelaskan bahwa pembentukan modal akan berpengaruh pada kemampuan perekonomian untuk menghasilkan barang dan jasa di masa yang akan datang, maupun sebagai pengeluaran yang akan menambah pendapatan, sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Dalam kondisi pertumbuhan investasi yang tinggi maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan akan mempengaruhi penurunan disparitas yang terjadi.

TEORI PENGANGGURAN KEYNES

Teori yang dikembangkan oleh Keynes, menjelaskan bahwa pengangguran merupakan suatu permasalahan yang terjadi karena rendahnya permintaan agregat, sehingga akan memberikan dampak negatif pada lambatnya proses pemangunan ekonomi. Menurut Keynes, untuk mengatasi permasalahan dari adanya kondisi rendahnya permintaan agregat tidak dapat seluruhnya dilimpahkan ke mekanisme pasar bebas, melainkan kebijakan dari pemerintah juga diperlukan. Keynes menyarankan perlunya peran pemerintah untuk menstabilkan tingkat permintaan agregat pada pasar tenaga kerja, selain itu juga pemerintah perlu mengembangkan sektor-sektor yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi sumber daya manusia yang tersedia. Kebijakan tersebut, diperuntukan untuk mempertahankan pendapatan yang diperoleh masyarakat dan mempertahankan daya beli masyarakat. Kebijakan tersebut diharapkan mampu untuk mengurangi pengangguran yang dikarenakan muncul akibat resesi dan tidak menghambat pertumbuhan ekonomi sehingga tidak menyebabkan disparitas pembangunan ekonomi yang terjadi di suatu wilayah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model regresi data panel. Data panel adalah gabungan antara data *time series* dan data *cross sectional*. Penelitian ini menggunakan sampel 5 Provinsi di Pulau Jawa yaitu Provinsi Jawa Barat, Provinsi Jawa Tengah, Provinsi Jawa Timur, Provinsi Banten, Provinsi DKI dan periode waktu 2013- 2020. Spesifikasi model dari variable penelitian ini adalah sebagai berikut (persamaan 2):

$$DISP_{it} = \alpha + \beta_1 RLS_{it} + \beta_2 INV_{it} + \beta_3 UNEMP_{it} + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots(2)$$

Di mana:

- $DISP_{it}$: Nilai disparitas di provinsi (i) tahun ke (t)
- α : Konstanta
- $\beta_1 - \beta_3$: Nilai koefisien regresi variable independen
- RLS_{it} : Rata – rata lama sekolah di provinsi (i) tahun ke (t)
- INV_{it} : Investasi di provinsi (i) tahun ke (t)
- $UNEMP_{it}$: Tingkat pengangguran di provinsi (i) tahun ke (t)
- t : *time series* (tahun 2013-2020)
- i : *cross section* (6 Provinsi)
- ε_{it} : *term error*

Model akan diestimasi menggunakan model yang terpilih dari Uji Chow dan Uji Hausman, pengujian model tersebut bertujuan untuk menguji model mana yang paling baik digunakan antara *Common Effect Model* (CEM), *Random Effect Model* (REM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Uji Chow menguji antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*. Sedangkan Uji Hausman menguji antara *Random Effect Model* dan *Fixed Effect Model*.

Model yang terpilih akan diuji menggunakan uji statistik dasar antara lain Uji-F yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variable bebas terhadap variable terikat secara simultan. Uji-t yang bertujuan untuk melihat signifikansi dari masing-masing variable bebas (Gujarati, 2013). Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk melihat seberapa besar variable-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini dapat menggambarkan variable terikat.

Model juga akan diuji menggunakan Uji Asumsi Klasik dalam data panel. Menurut Ghozali (2018) terdapat tiga Uji Asumsi Klasik yang harus dipenuhi. Pertama adalah Uji Normalitas yang bertujuan untuk melihat apakah dalam data penelitian yang digunakan terdistribusi normal. Kedua adalah heteroskedastisitas yang bertujuan untuk melihat apakah terdapat perbedaan antara varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Terakhir adalah Uji Autokorelasi yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam analisis regresi linear berganda yang dilakukan terdapat korelasi antara periode t dan periode t-1.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan dari hasil Uji Chow dan Uji Hausman, model terbaik untuk mengestimasi disparitas pembangunan wilayah di koridor ekonomi Jawa adalah *Fixed Effect Model*. Menurut Srihardianti (2016) *Fixed Effect Model* merupakan model yang menjelaskan adanya keberagaman dari variabel independent menurut data yang diamati. Hasil estimasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.
Koefisien Parameter *Fixed Effect Model*

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
RLS (X_2)	-0.061626	0.016047	-3.840210	0.0005
INV (X_2)	0.030218	0.013439	2.248635	0.0316
UNEMP (X_2)	0.005019	0.004414	1.137079	0.2639
C	0.320026	0.330844	0.967302	0.3406

Data Diolah, 2022

Hasil dari analisis regresi data panel dengan menggunakan *Fixed Effect Model* yang menunjukkan pengaruh RLS, Investasi dan Pengangguran terhadap disparitas pembangunan ekonomi di koridor ekonomi Jawa. Hasil analisis ini dapat diperoleh model persamaan sebagai berikut:

$$DISP_{it} = 0.320026 + \lambda_i - 0.061626RLS_{it} + 0.030218INV_{it} + 0.005019UNEMP_{it} + \mu_{it}$$

Hasil Uji F yang dilihat menggunakan nilai F_{stat} yaitu sebesar 1996.32 dan nilai Prob F-statistic sebesar 0.0000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi 0.05 atau 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa variable terikat dalam penelitian ini secara simultan memiliki pengaruh terhadap variable terikat dalam penelitian ini.

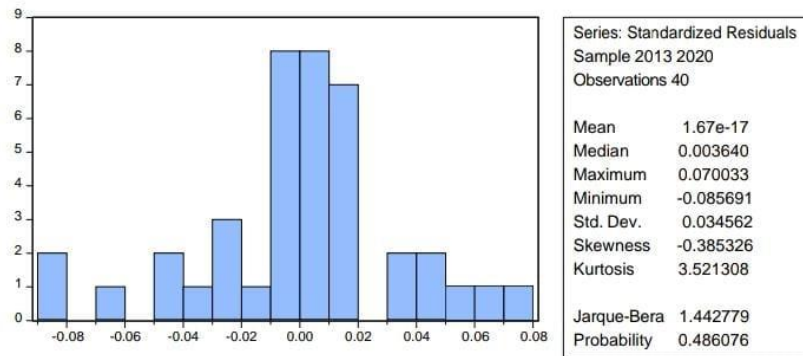
Hasil Uji T dapat dilihat dalam tabel hasil estimasi *Fixed Effect Model* (FEM) pada tabel probabilitas, apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05 berarti variabel tersebut berpengaruh signifikan namun apabila lebih besar dari 0.05 maka variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan. Berdasarkan hasil uji dapat dijelaskan bahwa variabel Rata-rata Lama Sekolah dan Investasi berpengaruh signifikan namun variabel Pengangguran tidak berpengaruh signifikan.

Hasil koefisien determinasi yang dapat dilihat dari hasil Adjusted R-Squared sebesar 0.9976 atau sebesar 99,76%. Hasil ini menunjukkan bahwa disparitas pembangunan ekonomi antar wilayah di provinsi-provinsi yang menjadi objek penelitian dapat dipengaruhi oleh RLS, Investasi dan Pengangguran sebesar 99,76%, sedangkan sisanya sebesar 0,24% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Berdasarkan hasil dari Uji Asumsi Klasik yang telah dilakukan adalah Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi dalam penelitian ini setelah melakukan pengujian maka didapatkan hasil sebagai berikut :

UJI NORMALITAS

Berikut adalah hasil Uji Normalitas:



Gambar 2. Histogram Hasil Uji Normalitas

Pada hasil yang ditunjukkan pada Gambar 2 menunjukkan hasil uji *Jarque-Bera* dengan nilai 1.14428, dalam pengujian Normalitas nilai *Jarque-Bera* < *Chi-Square* tabel. Dimana tabel *Chi-Square* merupakan nilai dari X^2 tabel df, yaitu $(0,05^2 \text{ --} 5.9915)$. Selain itu, pada Gambar 2 juga menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.4861, dalam pengujian ini nilai signifikansi $0.4861 > 0,05$. Sehingga untuk pengujian ini dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima atau residual data terdistribusi normal.

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Berikut adalah hasil Uji Heteroskedastisitas:

TABEL 2
 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	2.333259	Prob. F(9,30)	0.0396
Obs*R-squared	16.47028	Prob. Chi-Square(9)	0.0577
Scaled explained SS	11.10091	Prob. Chi-Square(9)	0.2689

Data Diolah, 2022

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada Tabel 2 bahwa nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi 0.05 atau 5%. Sehingga berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa pada data penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

UJI MULTIKOLINEARITAS

Berikut adalah hasil dari Uji Multikolinearitas pada penelitian ini :

Tabel 3
 Hasil Uji Multikolinearitas

	RLS	PMDN	UNEMP
RLS	1.000000	-0.081161	0.226116
PMDN	-0.081161	1.000000	0.261741
UNEMP	0.226116	0.261741	1.000000

Data Diolah, 2022

Berdasarkan hasil dari Uji Multikolinearitas dengan menggunakan Uji *Correlation*. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dapat dilihat nilai koefisien korelasi antar variable bebas tidak lebih dari 0.80, sehingga masalah multikolinearitas tidak terjadi dalam model analisis regresi dapat panel ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pendidikan Terhadap Disparitas Pembangunan Wilayah

Hasil dari estimasi menjelaskan bahwa variabel rata-rata lama sekolah mampu untuk mengurangi disparitas pembangunan yang terjadi di wilayah-wilayah yang dijadikan objek penelitian yaitu Koridor Ekonomi Jawa. Hasil ini memperkuat teori *Human Capital* Becker yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh dari pendidikan formal yang diterima dengan proses pembangunan ekonomi dan disparitas pembangunan ekonomi yang terjadi di suatu wilayah. Menurutnya, manusia bukan hanya sebagai sumber daya manusia melainkan juga sebagai sumber daya modal yang nantinya dalam jangka waktu panjang akan menghasilkan *return*. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian (Azizah & Suhartini, 2021) yang berjudul "Pengaruh Sektor Industri, Sektor Pertanian dan Sumber Daya Manusia Terhadap Ketimpangan Disparitas Pembangunan di Jawa Barat tahun 2015 – 2019". Penelitian tersebut menganalisis pengaruh Sumber Daya Manusia terhadap Ketimpangan Pembangunan, dengan memproksi menggunakan data Rata – rata Lama Sekolah yang menghasilkan berpengaruh negatif dan signifikan. Selain itu (Istikharoh et al., 2020) menjelaskan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh pada ketimpangan yang terjadi di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2018.

Pengaruh Investasi Terhadap Disparitas Pembangunan Wilayah

Hasil dari estimasi menjelaskan bahwa investasi yang di proksi menggunakan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) menunjukkan hasil bahwa investasi belum mampu mengurangi disparitas pembangunan wilayah di Koridor Ekonomi Jawa. Hal ini dapat dimungkinkan karena realisasi investasi yang dilakukan belum mampu meningkatkan output pada wilayah yang bersangkutan, sehingga tidak berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang akhirnya dapat menurunkan disparitas pembangunan antar wilayah. Hasil penelitian ini belum mampu memperkuat teori investasi Harrod-Domar yang menjelaskan bahwa penanaman investasi adalah sebagai pengeluaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan perekonomian dalam hal menghasilkan barang dan jasa sehingga dapat meningkatkan pendapatan daerah dan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang akan berdampak pada penurunan nilai Disparitas Pembangunan Ekonomi Wilayah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Yanthi & Sutrisna, 2021) yang menemukan bahwa PMDN berpengaruh positif terhadap disparitas pembangunan wilayah. Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Laut, Putri, & Septiani, 2020) "Pengaruh PMA, PMDN, TPAK, PDRB perkapita, Pengeluaran Pemerintah Terhadap Disparitas Pendapatan Jawa" yang menjelaskan bahwa PMDN berpengaruh terhadap disparitas yang terjadi di Pulau Jawa.

Pengaruh Pengangguran Terhadap Disparitas Pembangunan Wilayah

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa variabel pengangguran dapat meningkatkan disparitas pembangunan ekonomi wilayah di Koridor Ekonomi Jawa namun dengan tidak signifikan. Penelitian ini memperkuat Teori Pengangguran Keynes yang menjelaskan bahwa pengangguran akan menghambat proses pertumbuhan ekonomi, sehingga akan menyebabkan naiknya disparitas pembangunan wilayah yang terjadi di suatu wilayah. Hasil dari penelitian ini juga linear dengan hasil penelitian terdahulu yaitu (Hariyani, 2019) dalam penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa pengangguran berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap disparitas pembangunan ekonomi di wilayah-wilayah yang menjadi objek penelitian. (Zusanti, Sasana, & Rusmijati, 2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh namun tidak signifikan terhadap disparitas pembangunan ekonomi di Pulau Jawa.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini. *Pertama*, rata-rata lama sekolah terbukti mampu menurunkan Disparitas Pembangunan Wilayah di koridor ekonomi Jawa, sehingga setiap terjadi kenaikan Rata-rata lama sekolah maka disparitas pembangunan wilayah akan mengalami penurunan. *Kedua*, bahwa besaran investasi belum mampu menurunkan disparitas pembangunan wilayah di koridor ekonomi Jawa, namun justru meningkatkan disparitas di koridor ekonomi Jawa selama periode waktu penelitian. *Ketiga*, tingkat pengangguran

dapat meningkatkan disparitas pembangunan wilayah di koridor ekonomi Jawa. Hal ini menunjukkan tingkat pengangguran yang semakin tinggi akan meningkatkan disparitas pembangunan wilayah di koridor ekonomi Jawa.

Saran

Beberapa saran yang dapat disampaikan terkait temuan penelitian ini adalah *pertama*, pada wilayah-wilayah yang memiliki jumlah rata-rata lama sekolah yang rendah diperlukan adanya kebijakan terkait wajib belajar dan batas minimum pendidikan formal yang harus ditempuh oleh masyarakat. Kebijakan pendidikan dasar yang wajib ditempuh ini tentunya harus didukung dengan kemudahan akses memperoleh pendidikan seperti pembebasan atau bantuan biaya pendidikan bagi masyarakat yang kurang mampu. *Kedua*, terkait dengan investasi terutama PMDN yang belum mampu menurunkan angka disparitas antar wilayah, maka perlu upaya peningkatan daya tarik lokasi sehingga menarik investor untuk menanamkan investasinya. Di sisi lain alokasi investasi lebih diarahkan pada sektor-sektor yang memiliki multiplier output yang tinggi sehingga mampu menurunkan disparitas antar wilayah. *Ketiga*, diperlukan adanya upaya pembukaan lapangan kerja baru yang dapat mengurangi angka pengangguran. Upaya pembukaan lapangan kerja baru ini sangat mungkin tercipta dengan mengarahkan investasi pada kegiatan-kegiatan yang bersifat *labour intensive*. Sehingga lebih banyak pengangguran yang akan terserap pada kegiatan tersebut. Dengan pengangguran yang rendah akan mampu menurunkan disparitas pembangunan antar wilayah. *Terakhir*, pada penelitian selanjutnya hendaknya mempertimbangkan variabel-variabel lain yang relevan terkait dengan disparitas pembangunan antar wilayah seperti variabel dari sisi spasial mengingat bahwa perkembangan ekonomi suatu wilayah tidak hanya ditentukan oleh variabel *endogen* wilayah tersebut tetapi juga dipengaruhi oleh hubungan ekonomi dengan wilayah sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, R. N., & Suhartini, A. M. (2021). Pengaruh Sektor Industri, Sektor Pertanian dan Sumber Daya Manusia Terhadap Ketimpangan Pembangunan di Jawa Barat Tahun 2015 - 2019. *Seminar Nasional Official Statistics*, 743–752.
- Becker, Gary S. (1964). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis with Special Reference to Education*. University of Illinois at Urbana.
- Bonet, J. (2006). *Fiscal Decentralization and Regional Income Disparities: Evidence from the Colombian Experience*. Springer Verlag.
- Fatsabit, M. I., & Yusran, H. L. (2019). Pengaruh Keterbukaan Ekonomi, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia. *Jurnal Media Ekonomi : Univeristas Trisakti*, 27(1), 71–84.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 25 (9th ed.)*. Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. (2013). *Dasar-dasar Ekonometrika, Edisi Kelima*. Salemba Empat.
- Hariani, E. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan di 38 Kabupaten/ Kota Jawa Timur Tahun 2012-2015. *The International Journal of Applied Business*, 3(1), 14–23.
- Istikharoh, Prijanto, W. J., & Destiningsih, R. (2020). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah Minimum, dan Tingkat Pengangguran Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2008 - 2018. *DINAMIC : Directory Journal of Economic*, 2(1), 109–125.
- Jhingan, M. L. (2010). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan Cetakan ke 13*. Rajawali Pers.
- Kuncoro, M. (2003). *Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Cetakan ke-3. APP AMPYPKN.
- Laut, L. T., Putri, A. S., & Septiani, Y. (2020). Pengaruh PMA, PMDN, TPAK, PDRB Perkapita, pengeluaran Pemerintah Terhadap Disparitas Pendapatan Jawa. *Stability : Journal of Management & Business* 3 (2).
- Mansyur, K., Nurisni, & Hamrullah, H. (2021). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Ketimpangan Pembangunan Wilayah Provinsi Sulawesi Selatan. *Development Policy and Management Review*, 1(2), 79–107.
- Myrdal, G. (1957). *Economic Theory and Underdeveloped Regions*. Gerald Duckworth.
- Nurhayani N., Hodijah S., Bhakti A. (2015). Analisis Disparitas Pembangunan Ekonomi dan Hubungannya dengan Investasi di Provinsi Jambi tahun 2002-2014. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, Vol 10 (2) 2015, 302-311.
- Priyambodo, K. D., Luthfi, A., & Santoso, E. (2015). Analisis Disparitas Pendapatan Kabupaten Kota di Provinsi Jawa Timur. *E-Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 28–36.
- Robert M, Solow. (1956). A Contribution to the Theory of Economic Growth. *The Quarterly Journal of Economics*, 70(1), 65–94.
- Srihardianti, M. (2016). Metode Regresi Data Panel Untuk Peramalan Konsumsi Energi di Indonesia. *Jurnal Gaussian*, 476.
- Sukirno, S. (1985). *Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah dan Kebijakan*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Yanthi, N. P. S. P., & Sutrisna, I. K. (2021). Pengaruh IPM dan PMDN Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan, Universitas Udayana*, 10(5), 1774–2222.

Edy Santoso, Mila Sahadati, Aisah Jumiati, Teguh Hadi Priyono, Nanik Estiyani, Rafael Purtoomo Somaji

- Zainuri, A., & Jamal, A. (2017). Disparitas Pembangunan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsyiah*, 2(1), 1–10.
- Zusanti, R. D., Sasana, H., & Rusmijati. (2020). Analisis Pengaruh IPM, Pertumbuhan Ekonomi dan TPT Terhadap Ketimpangan Wilayah Di Pulau Jawa 2010-2018. *Dinamic : Directory Journal of Economic*, Vol. 2 (3) 602-615.